

Kemampuan Menulis Arab Melayu Siswa Kelas 6 SDN 147 Pekanbaru

**Nurmalia Sarah
Maudy Haikal Abdila
Dimas Hartono
Hasnah Faizah AR**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Riau**

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis kata dalam tulisan arab melayu. fokus masalah yang diteliti ialah tentang kemampuan menuliskan satu dan dua suku kata dalam tulisan arab melayu. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan para siswa sekolah dasar kelas tiga dalam menulis arab melayu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan bentuk kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam pengambilan data dengan teknik Tes Tertulis.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis kata dalam tulisan arab melayu. Fokus masalah yang diteliti ialah tentang kemampuan menuliskan dua suku kata dalam tulisan arab melayu. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan para siswa sekolah dasar kelas tiga dalam menulis arab melayu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan bentuk kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam pengambilan data dengan teknik Tes Tertulis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan rata-rata menulis arab melayu para siswa sekolah dasar kelas tiga di SDN 147 Pekanbaru berkategori sedang dengan presentase 63,6%.

Kata Kunci : Penelitian, Menulis, Tulisan, Kata, Arab Melayu.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu aspek yang sangat penting di dalam kehidupan kita karena mengingat bahasa merupakan alat komunikasi yang diucap dan didengarkan. Berbahasa sendiri merupakan salah satu keterampilan kegiatan komunikatif dalam rangka menjalin hubungan dengan lingkungan sosial dan sekitar. Tarigan (2008:1) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis adalah bagian terakhir dari keterampilan berbahasa. Menulis termasuk kedalam keterampilan berbahasa yang bersifat produktif karena

melalui kegiatan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu tulisan. Hal ini dipertegas oleh pendapat Slamet (2008:72) yang mengemukakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif karena keterampilan menulis ini adalah keterampilan yang dapat menghasilkan sesuatu yakni sebuah tulisan. Menulis dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang kompleks karena seorang penulis harus bisa menuangkan ide yang ada di pikirannya melalui isi tulisan yang ia susun dalam ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya (Suparno dan Yunus, 2004:26).

Manusia dapat menulis beragam bahasa baik itu bahasa Indonesia maupun ragam jenis bahasa lainnya seperti tulisan

Arab Melayu. Kegiatan menulis dapat dilakukan dengan baik jika seseorang memiliki penguasaan tentang menulis dan bahasa yang ia tulis. Selain itu, seorang penulis harus mampu melibatkan unsur-unsur dalam menulis yakni diri penulis, isi tulisan, media tulisan, dan pembaca.

Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembentukan dan penyusunan lambang-lambang berdasarkan konvensi tertentu untuk membentuk sebuah kata ataupun suatu kalimat agar dapat dibaca oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1982:21) yang mengemukakan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan atau melukiskan lambang-lambang tertentu agar dapat menjadi sebuah bahasa yang dipahami oleh orang lain.

Salah satu ragam bahasa yang ada di Indonesia ialah Arab Melayu. Arab Melayu menjadi salah satu khazanah kebudayaan milik masyarakat Melayu Riau yang bernilai tinggi. Di pulau Jawa tulisan Arab Melayu dikenal dengan nama huruf Arab Pegon, sedangkan di Malaysia dikenal dengan nama tulisan Jawi. Meskipun tulisan Arab Melayu telah dikenal oleh beberapa daerah lain namun tetap saja setiap huruf Arab Melayu telah disesuaikan dengan bunyi bahasa Melayu oleh karena itu segala ucapan Melayu dapat dituliskan dalam bentuk aksara Melayu.

Penulisan huruf Arab Melayu memiliki perbedaan dengan tulisan huruf latin. Perbedaan itu tampak pada cara membaca dan menulis Arab Melayu yang dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan cara membaca dan menulis huruf latin dimulai dari kiri ke kanan. Penjelasan ini dipertegas oleh pendapat Umar (1989:1) yang mengemukakan bahwa tulisan Arab Melayu merupakan tulisan yang menggunakan huruf-huruf Arab. Serupa dengan cara penulisan huruf Arab, maka semua huruf ditulis dari kanan ke kiri. Pendapat Umar juga sejalan dengan teori Surana (1982:9) yang berpendapat bahwa Huruf-huruf Arab atau tulisan Arab dibaca dan dituliskan dari kanan ke kiri,

kebalikan dari membaca dan menulis huruf Latin. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tulisan Arab Melayu sama dengan tulisan huruf Arab Hijaiyah dan setiap tulisan Arab Melayu tentu mempergunakan huruf Arab Hijaiyah.

Di zaman sekarang, Arab Melayu sebagai khazanah budaya Melayu diperkenalkan dan dilestarikan melalui mata pelajaran Budaya Melayu Riau di sekolah-sekolah yang ada di provinsi Riau. Salah satu materi dalam mata pelajaran tersebut ialah menulis Arab Melayu. Pembelajaran Arab Melayu disekolah bertujuan agar siswa-siswi mampu mengenal, melatih, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami Arab Melayu sehingga mereka dapat menulis tulisan Arab Melayu dengan baik dan benar. Jika siswa-siswi di sekolah mampu menulis tulisan Arab Melayu maka ia dapat menuangkan ide yang ada di pikirannya melalui tulisan Arab Melayu.

Menulis tulisan Arab Melayu bukanlah suatu hal yang mudah bagi siswa di sekolah dasar apalagi mengingat bahwa penulisan Arab Melayu ditulis dengan pedoman yang berbeda dengan huruf latin, yakni ditulis dari kanan ke kiri dan menggunakan huruf yang berbeda pula, yakni huruf hijaiyah. Sehingga muncul permasalahan dalam menulis tulisan Arab Melayu yakni, kesalahan dalam menulis dan ketidaktepatan dalam merangkai huruf hijaiyah. Kesalahan-kesalahan itu ditentukan berdasarkan kaidah penulisan Arab Melayu. Jika kata yang dituliskan oleh siswa tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku maka siswa dianggap belum memahami kaidah penulisan Arab Melayu. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis temukan dan baca, sepengetahuan penulis akan penelitian tentang kemampuan menulis Arab Melayu masih jarang diteliti padahal penelitian itu sangat diperlukan guna menganalisis kemampuan menulis Arab Melayu. Bertumpu dari berbagai pemaparan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai

Kemampuan Menulis Arab Melayu Siswa Kelas 6 SDN 147 Pekanbaru.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam metode ini, penelitian ilmiah dilaksanakan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya, penulis bertujuan menggunakan metode ini untuk menentukan, menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan seobjektif mungkin dalam situasi saat ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes tertulis untuk mengumpulkan data kemampuan menulis siswa kelas 6D SD Negeri 147 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas 6D SD Negeri 147 Pekanbaru dengan sampel penelitian berjumlah 34 orang. Penelitian ini untuk deskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis Arab Melayu kelas 6D SD Negeri 147 Pekanbaru.

Teknik tes tertulis ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menulis teks Arab Melayu. Adapun indikator yang dinilai dalam tes adalah ketepatan penulisan kata bahasa Indonesia yang diubah ke tulisan Arab Melayu seperti ketentuan penulisan Arab Melayu, huruf-huruf dan struktur kata tulisan Arab Melayu..

Teknik analisis data yaitu dengan mengumpulkan hasil tes kemampuan menulis Arab melayu dengan memberikan skor 10 untuk soal yang benar dan mengurangi skor sebanyak 10 di setiap penulisan yang salah, untuk menskor kemampuan menulis siswa di setiap soal, penulis menggunakan rumus: $KMS = (\sum X/n) \times 100\%$

Keterangan:

KMS = Kemampuan Menulis Siswa

$\sum X$ = Jumlah siswa yang benar di soal tersebut

n = Total Siswa

Rumus mencari rerata kemampuan menulis siswa:

$\bar{x} = \sum Xi / n$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

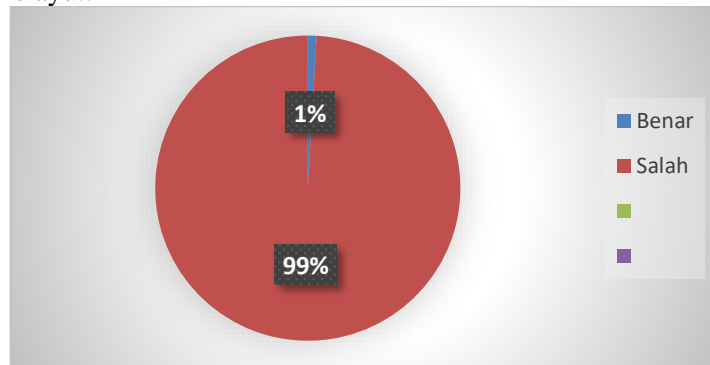
$\sum Xi$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan menulis kata Arab Melayu pada siswa kelas 6 SD Negeri 147 Pekanbaru sesuai dengan kaidah penulisan Arab Melayu yaitu :

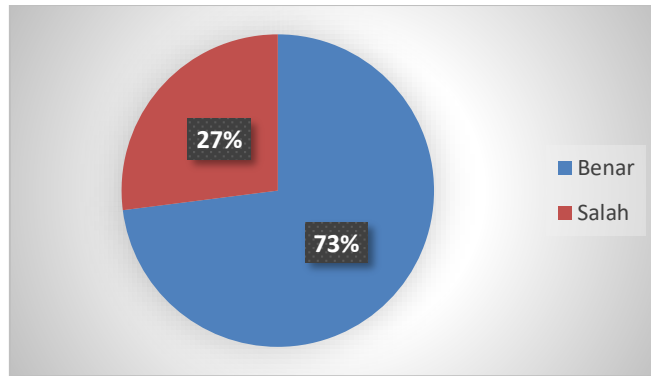
Soal 1 : Pensil (فینسیل)



Hasil yang diperoleh dari soal nomor 1 ialah hanya 1 siswa yang dapat menjawab soal nomor 1 dengan benar dari 33 siswa yang berada di kelas VI D SDN 147 Pekanbaru. Kesalahan siswa dalam menulis soal nomor 1 terletak pada kesalahan penulisan huruf S yang seharusnya ditulis dengan tulisan Arab

Melayu (س) namun siswa menulis dengan penulisan huruf c dalam Arab Melayu (چ). Jika dipresentasikan kedalam skala 100% persen maka kemampuan siswa untuk menulis soal nomor 1 hanya 3%.

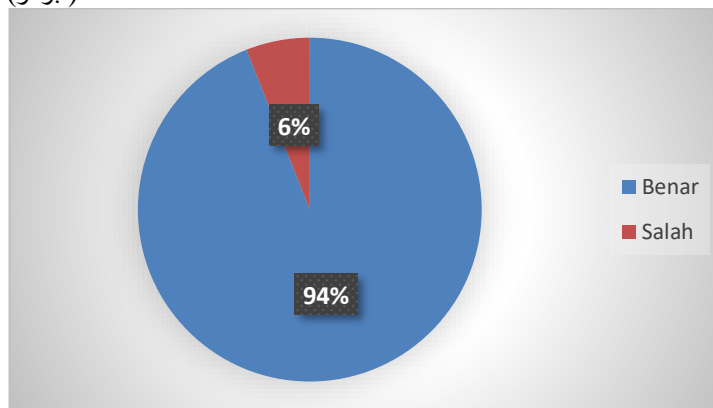
Soal 2 : Kertas (کرتس)



Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian dari soal nomor 2 menunjukkan bahwa 24 siswa berhasil menulis dengan benar sementara 9 siswa melakukan kesalahan penulisan ketika menjawab soal nomor 2. Jika kemampuan menulis siswa dipresentasikan secara 100 % maka sebanyak 73% siswa mampu menulis

soal nomor 2 dengan benar sementara 27% siswa tidak mampu menulis soal nomor 2 dengan benar. Kesalahan penulisan soal nomor 2 terletak di kelebihan huruf (ي) yang menjadi penanda huruf e keras seperti (كيرتس) yang seharusnya كرتس Arab Melayu yang ditulis sehingga menyebabkan kesalahan dalam penulisan soal nomor 2 tersebut.

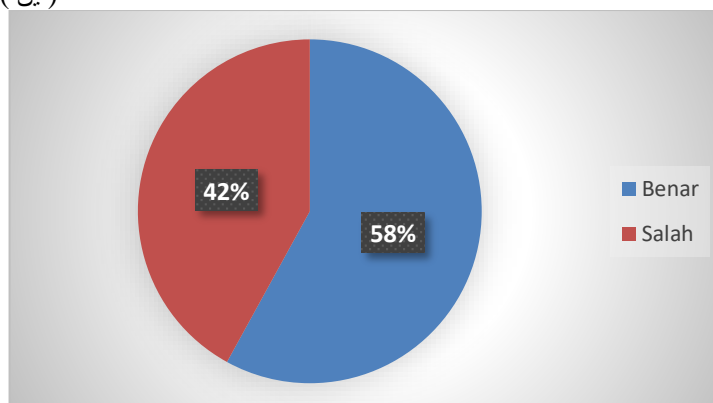
Soal 3 : Buku (بوکو)



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada soal nomor 3 sebanyak 31 siswa atau setara dengan 94% siswa mampu menulis jawaban atas soal nomor 3 dengan benar. Dari 33 siswa yang ada

di kelas hanya 2 siswa atau setara dengan 6% yang tidak dapat menjawab soal dengan benar. Hampir semua siswa mengerti cara membuat Arab Melayu buku.

Soal 4 : Pena (قین)

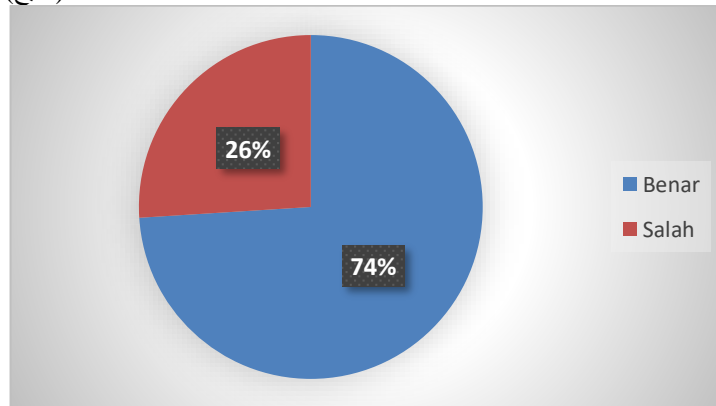


Pada soal nomor 4 kata yang diuji kepada siswa adalah pena. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa 58% atau sebanyak 19 siswa mampu menulis

soal nomor 4 dengan benar sementara 42% atau sebanyak 14 siswa melakukan kesalahan penulisan dalam menjawab soal nomor 4. Sebanyak 42% siswa

membuat dimana pada tulisan قينا tersebut terdapat penambahan huruf ا (alif) yang seharusnya tidak ada.

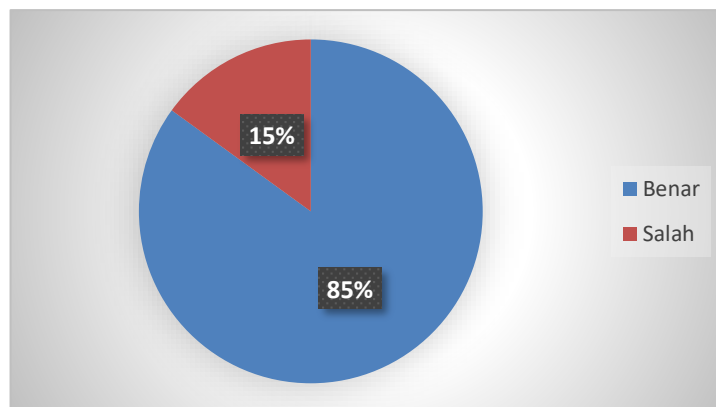
Soal 5 : Meja (ميج)



Berdasarkan soal nomor 5 yang telah diuji oleh siswa didapatkan hasil yakni 76% atau sebanyak 25 siswa mampu menulis kata meja yang diuji. Di kelas tersebut 24% atau sebanyak 8 siswa

yang tidak mampu menulis kata meja dengan benar karena siswa salah menulis huruf karena terdapat penambahan huruf ا (alif) setelah ج) contohnya, ميجا (salah)

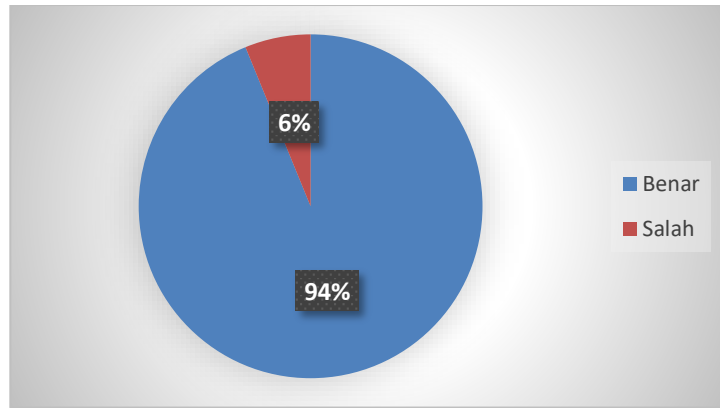
Soal 6 : Kursi (كورسي)



Hasil yang diperoleh dari soal nomor 6 yaitu sebanyak 28 siswa berhasil menulis kata kursi yang diuji dengan benar. Jika dipresentasikan kedalam skala 100% persen maka kemampuan siswa untuk menulis soal nomor 6 sebesar 85%. Hasil penelitian dari soal nomor 6 juga menunjukkan bahwa 15% atau sebanyak 5 orang siswa tidak

mampu menulis kata kursi dengan benar karena ada huruf Arab Melayu yang tertinggal dalam penulisan untuk menjawab soal tersebut huruf و sebagai huruf vocal u pada kata kursi.

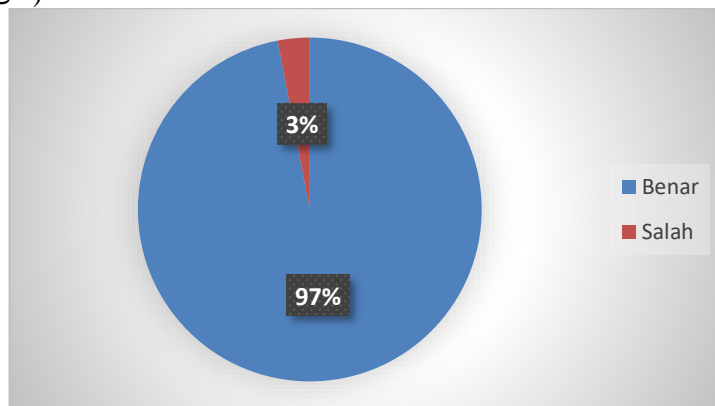
Soal 7 : Papan (فانن)



Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian dari soal nomor 7 menunjukkan bahwa 30 siswa berhasil menulis dengan benar sementara 3 siswa melakukan kesalahan penulisan ketika menjawab soal nomor 7. Jika kemampuan menulis siswa

dipresentasikan secara 100 % maka sebanyak 91% siswa mampu menulis soal nomor 7 dengan benar sementara 9% siswa tidak mampu menulis soal nomor 7 dengan benar. Kemampuan menulis siswa SDN 147 Pekanbaru pada kata papan (فافن) berkategori tinggi.

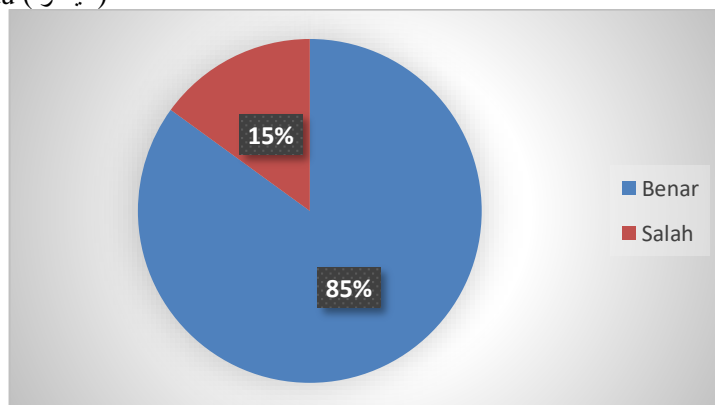
Soal 8 : Tas (تاس)



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada soal nomor 8 sebanyak 32 siswa atau setara dengan 97% siswa mampu menulis jawaban atas soal nomor 8 dengan benar. Dari 33 siswa yang ada di kelas hanya 1 siswa atau setara dengan

3% yang tidak dapat menjawab soal dengan benar. Kemampuan menulis siswa SDN 147 Pekanbaru pada kata tas (تاس) berkategori tinggi karena hanya satu orang siswa yang tidak dapat menulis kata tas (تاس).

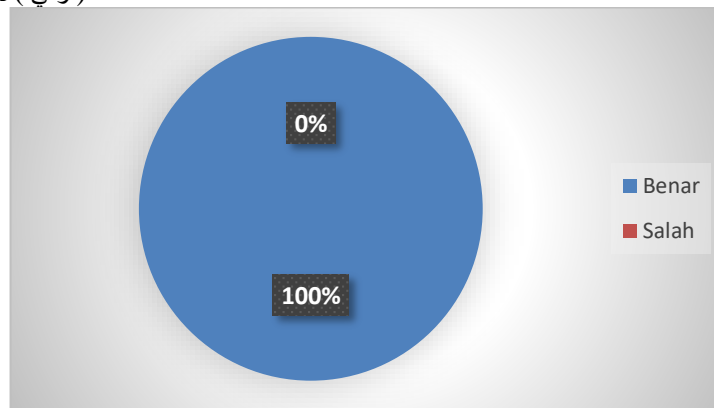
Soal 9 : Sepatu (سيقاتو)



Pada soal nomor 9 hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa 85% atau sebanyak 28 siswa mampu menulis soal nomor 9 dengan benar sementara 15%

atau sebanyak 5 siswa melakukan kesalahan penulisan dalam menjawab soal nomor 9 tertinggal tertinggal menulis beberapa huruf..

Soal 10 : Topi (توفى)



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada soal nomor 10 seluruh siswa yang ada di kelas VI D SDN 147 Pekanbaru mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Hasil yang diperoleh menunjukkan 100% penulisan untuk soal nomor 10 ditulis dengan baik

dan benar oleh 33 siswa di kelas tersebut dan tidak ada satupun yang melakukan kesalahan dalam penulisan atas soal tersebut. Kemampuan menulis siswa SDN 147 Pekanbaru pada kata topi (توفى) berkategori tinggi.

Rekapitulasi kemampuan menulis kata Arab Melayu pada siswa kelas 6 SD Negeri 147 Pekanbaru :

No.	Kategori	Kuantitatif	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	85 - 100	10	30,3
2.	Sedang	50 - 84	21	63,6
3.	Rendah	10 - 49	2	6,1

Dari hasil penelitian kemampuan menulis Arab Melayu berdasarkan kaidah penulisan kata Arab Melayu siswa kelas 6 SDN 147 Pekanbaru Tahun Akademis 2022/2023 dengan tes yang terdiri dari 2-3 suku kata berkategori sedang dengan rerata 73,81.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis Arab Melayu siswa kelas 6D SDN 147 Pekanbaru Tahun Akademis 2022/2023 sebanyak 30,3% berkategori tinggi, sebanyak 63,6% berkategori sedang, sebanyak 6,1% berkategori rendah. Kesalahan penulisan Arab Melayu pada siswa kelas 6D SDN 147 Pekanbaru terdapat pada kurangnya huruf Arab Melayu dan penambahan huruf ة (alif) diakhir kata bervokal a yang seharusnya tidak memakai huruf ة (alif). Secara keseluruhan kemampuan menulis Arab Melayu siswa kelas 6 SDN 147 Pekanbaru Tahun Akademis 2022/2023 berkategori sedang dengan rerata 73,81.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, Hasnah. 2009. *Kaidah Menulis Arab Melayu*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Mukhlis, Muhammad & Asnawi. 2018. Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. *Jurnal Geram*. Volume 6 No.1, hal. 47-53.
- St. Y. Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Surana, FX. dkk. 1982. *Menulis dan Membaca Huruf Arab Indonesia*. Solo: Dikdasmen.
- Tarigan, H.G. 1979. *Membaca Sebagai Studi Keterampilan*

Berbahasa. Bandung:
Angkasa.

Trisiantari, K. D. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Pendidikan Indonesia Undiksha*. JEAR, Vol. 2, No.2, Tahun 2018, pp. 165-171
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>

Umar, Said Mahmud. 1989. *Pedoman Pengajaran Tulis Baca Aksara Arab Melayu yang Disempurnakan*. Pekanbaru: Depdikbud.